

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan rangkaian proses pertumbuhan janin yang dimulai dari proses konsepsi atau pertemuan antara ovum dengan sperma lalu dilanjutkan dengan proses pembuahan sel telur dengan sel sperma (fertilisasi), kemudian hasil konsepsi tersebut ialah sel telur yang telah dibuahi (zigot) akan masuk atau tertanam di endometrium, lalu zigot akan segera membelah diri menjadi blastomer-morula-blastula dan ketika blastula mencapai rahim dan jaringan endometrium dalam keadaan sekresi, embrio akan melekat di dinding dalam rahim atau endometrium (nidasi atau implantasi), terjadinya nidasi inilah yang disebut kehamilan (Handoko dan Neneng, 2021).

Persalinan merupakan serangkaian proses keluarnya janin yang dimulai dari sebelum janin lahir yaitu melalui pembukaan dan dilatasi rahim akibat dari adanya kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Proses persalinan terbagi menjadi dua yaitu persalinan normal (spontan) dan persalinan dengan buatan yaitu operasi *sectio caesarea* (Marisa, 2022).

Persalinan *sectio caesarea* ialah tindakan dengan pembedahan untuk membantu proses melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu hysterotomi ibu untuk mengeluarkan janin yang ada dalam rahim ibu (Putra, Wandia, Harkitasari, 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, Angka kejadian rata-rata persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* berada di antara 5-15% per 1000 kelahiran yang terjadi di dunia (Basir,

Herman, Umrana, kedua0keduakedua). Angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia menurut Kemenkes (2019), Angka tertinggi berada di wilayah DKI Jakarta ialah sebanyak 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,79 %.

Komplikasi yang timbul akibat *sectio caesarea* lebih tinggi dari persalinan pervaginam atau persalinan normal. Komplikasi yang umumnya terjadi pada ibu *post sectio caesarea* yaitu nyeri didaerah luka sayatan atau insisi, memungkinkan terjadinya thrombosis, kemampuan fungsional terjadi penurunan, terjadi penurunan elastisitas otot perut, penurunan otot dasar panggul, infeksi luka *post* operasi, perdarahan, luka pada kandung kemih, ekstremitas bawah mengalami pembengkakan, gangguan menyusui. Pasien *post sectio caesarea* umumnya sering mengeluh nyeri pada daerah luka operasi akibat sayatan atau insisi pada dinding abdomen dan rahim. (Pratiwi, 2012).

Terdapat dua faktor penyebab nyeri *post* operasi *sectio caesarea* yaitu akibat faktor internal yang terdiri dari ambang nyeri, pengalaman operasi, usia, karakter ibu, kondisi luka, dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari tenaga kesehatan, lingkungan, kebudayaan, dukungan, dan persiapan operasi (Lailiyah dan Pertiwi, 2018).

Rasa nyeri akibat *post sectio caesarea* merupakan sistem stresor yang bisa menimbulkan stres dimana pasien dapat berespons secara biologis dan perilaku yang dapat menimbulkan respons fisik maupun psikis. Respon fisik yaitu terjadi perubahan keadaan umum, wajah, denyut nadi, pernafasan, suhu badan, sikap badan, dan jika pernapasan semakin berat dapat menyebabkan kolaps kardiovaskuler dan syok, sedangkan respons psikis akibat nyeri yaitu mampu meningkatkan respons stres yang dapat mengurangi sistem imun dalam peradangan, serta menghambat respon

penyembuhan yang akan mengarah pada ancaman seperti merusak diri sendiri. (Haflah & Safitri, 2022).

Dampak nyeri yang biasanya terjadi pada ibu *post sectio caesarea* yaitu pergerakan ibu menjadi terbatas, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) tidak terpenuhi, *Activity of Daily Living* (ADL) terbatas, akibat terjadinya peningkatan intensitas nyeri dan ketika ibu bergerak maka respon ibu terhadap bayi berkurang, sehingga ASI yang seharusnya sebagai nutrisi terbaik bagi bayi dan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibunya menjadi tidak dapat diberikan secara optimal (Anjar Hariyono & Suryawati, 2017).

Tindakan mandiri perawat yang dapat dilakukan pada pasien *post operasi* yaitu dengan penatalaksanaan nyeri. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan salah satunya ialah teknik relaksasi napas dalam yang merupakan salah satu penatalaksanaan secara non farmakologi. Teknik relaksasi napas dalam merupakan salah satu teknik yang mudah dilakukan yang bertujuan untuk membantu menurunkan rasa nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan mengajarkan cara cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan kadar oksigen dalam darah, mengurangi stres baik stres fisik maupun emosional dan menurunkan kecemasan. Pasien dapat melakukannya secara mandiri atau didampingi oleh keluarga atau perawat yaitu dengan menutup matanya sambil bernapas dengan perlahan dan rileks. (Pandie dan Effendy, 2022).

Berdasarkan penelitian Tri & Niken (2019), hasil penelitian membuktikan bahwa teknik relaksasi napas dalam memang berhasil untuk menurunkan nyeri pada pasien *post sectio caesarea*, penelitian dilakukan kepada 5

responden yang mengalami nyeri *post sectio caesarea* dengan intensitas nyeri yang berbeda ada yang mengalami nyeri ringan dengan skala nyeri tiga dan nyeri sedang dengan skala nyeri enam. Kemudian, setelah dilakukan teknik relaksasi napas dalam, terjadi penurunan skala nyeri pada ke-5 responden tersebut. Pada responden dengan skala nyeri tiga turun menjadi skala nyeri dua, begitupun pada responden dengan skala nyeri enam turun menjadi skala nyeri lima. Hal tersebut membuktikan bahwa teknik relaksasi napas dalam memang dapat dilakukan sebagai metode non farmakologi pada pasien *post sectio caesarea* untuk meminimalkan efek samping dari pengobatan.

Perawat sebagai orang yang terdekat dengan pasien selama menjalani persalinan di rumah sakit, salah satu peran perawat adalah sebagai edukator, perawat harus memberikan informasi yang jelas kepada pasien *post sectio caesarea* untuk persiapan pulang pada pasien oleh sebab itu saat pasien pulang ke rumah semua informasi seperti hal-hal yang dibutuhkan pasien saat pulang ke rumah harus disampaikan kepada pasien, mengenai nutrisi dan cairan, perpindahan/mobilisasi, personal *hygiene* pasien, seksualitas dan kontrasepsi, manajemen nyeri dan tanda-tanda bahaya atau komplikasi *post sectio caesarea* (Lowdermik, 2013).

Selain sebagai edukator, perilaku *caring* yang dilakukan perawat pada pasien untuk membantu mempercepat kesembuhan pasien, memberikan rasa aman dan nyaman, kepuasan kepada pasien, tindakan perawat yang dilakukan melalui pengawasan dengan waspada, serta perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau saling menyayangi dari perilaku *caring*. *Caring* tidak hanya dilakukan dalam dunia keperawatan saja namun bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pertemanan, masyarakat umum, hubungan kerja, keluarga, dan kehidupan perkuliahan. Salah satu contoh *caring* dalam kehidupan perkuliahan adalah di

Universitas Kristen Indonesia (UKI), didalam Universitas Kristen Indonesia yang memiliki nilai-nilai UKI salah satunya yaitu berbagi dan peduli (*sharing and caring*) yang terdapat didalam ayat alkitab Ibrani 10:24, hal tersebut sama seperti perilaku caring yang dilakukan perawat pada pasien yang mengalami nyeri *post sectio caesarea*, perawat akan membuat pasien memberikan respon yang positif kepada perawat dan terjadi begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu untuk membantu menurunkan rasa nyeri pada ibu *post sectio caesarea*, perawat dalam hal ini memberikan konseling atau edukasi tentang terapi relaksasi napas dalam baik terhadap pasien dan keluarga pasien sehingga terciptanya hubungan yang baik antara pasien dan juga keluarga pasien dengan perawat untuk membantu pasien mengurangi nyeri akibat tindakan *sectio caesarea* agar mempercepat kesembuhan pasien (Sulastri (2022) dalam Hutahaean, 2020).

Hubungan kerjasama yang baik antara perawat dan pasien, perhatian penuh kepada pasien, serta perilaku caring adalah tindakan keperawatan yang baik dan penting diberikan kepada pasien. Pasien akan merasa lebih baik dalam menghadapi proses penyembuhan jika perawat memiliki sikap empati, memberikan rasa nyaman dan aman pada pasien, serta melindungi pasien. Jadi, perilaku *caring* merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memberikan sikap dan perilaku baik kepada orang lain, menunjukkan kepedulian, perasaan empati kepada orang lain, dan perasaan cinta atau kasih sayang sebagai tujuan dari keperawatan (Leniwita, 2020).

Sebuah bentuk hubungan interpersonal juga sangat diperlukan dalam proses keperawatan yaitu komunikasi yang meliputi caring dan kepercayaan, dengan adanya rasa peduli, empati dan saling percaya adalah dasar yang diperlukan untuk hubungan kerja. Adanya kepercayaan akan membangun hubungan perawat dan pasien terjalin sangat baik, karena kepercayaan akan timbul dari komunikasi yang baik dan efektif sehingga pasien dapat

kooperatif dalam setiap intervensi yang diberikan perawat. Nyeri yang dirasakan pasien akibat pembedahan *post sectio caesarea* tersebut dapat terjadi penurunan nyeri sehingga pasien mampu beraktivitas normal kembali (Roach (2002) dalam Erita & Donny, 2017).

Berdasarkan data dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu Bagaimana penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur?

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melakukan Asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam pada pasien *post sectio caesarea*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

**1.3.2.1** Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan nyeri di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

**1.3.2.2** Merumuskan dan menetapkan diagnosa keperawatan pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri dengan

penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan nyeri di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

**1.3.2.3** Menyusun intervensi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan nyeri di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

**1.3.2.4** Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan nyeri di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur .

**1.3.2.5** Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah nyeri dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan nyeri di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

**1.3.2.6** Menganalisis penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengatasi nyeri di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

#### **1.4 Manfaat Studi Kasus**

Karya Tulis Ilmiah ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

##### **1.4.1 Bagi Pasien**

Meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien *post sectio caesarea* melalui penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengatasi nyeri.

##### **1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam masalah nyeri ibu *post sectio caesarea* melalui penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengatasi nyeri.

##### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Meningkatkan profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dan perhatian pihak manajemen pelayanan kesehatan terhadap tim/perawat yang bertugas merawat pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri.

#### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini dapat digunakan sebagai data dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta pengembangan bagi mahasiswa dalam bidang kesehatan.

#### **1.4.5 Bagi Penulis**

Memperoleh pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam melakukan terapi relaksasi napas dalam untuk membantu menurunkan nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

